

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell adalah:

“Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan

interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif". (2018: 35)

Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di lokasi di mana peserta mengalami masalah atau masalah yang diteliti. Peneliti tidak membawa individu ke lab (situasi yang dibuat-buat), atau biasanya mereka mengirim instrumen untuk diselesaikan individu. Informasi yang dekat ini dikumpulkan dengan benar-benar berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka adalah karakteristik utama dari penelitian kualitatif. (Creswell, 2018:298)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (2016: 150)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *touring*.
2. Data bersifat emik yaitu berdasarkan sudut pandang anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung.
3. Peneliti harus menjadi bagian dari anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung.
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*.

### **3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi**

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017 dalam Helaludin 2018). Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari.

Peneliti kualitatif cenderung berorientasi fenomenologi namun sebagian besar diantaranya tidak radikal tetapi pandangannya idealis. Berikut ini sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dengan metode-metode penelitian kualitatif yang lain yaitu (a) menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia; (b) fokus penelitiannya adalah seluruh bagian, bukan per bagian yang membentuk keseluruhan; (c) tujuan penelitiannya adalah menemukan makna dan

hakikat dari pengalaman, bukan sekadar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas; (d) memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal dan informal; (e) data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia; (f) pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti; (g) melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya.” (Kuswarno, 2016: 36-37).

Menurut Kuswarno (2016:37-38) ruang lingkup penelitian studi fenomenologi adalah :

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki.
4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiah (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu deskripsi juga akan

membuat fenomena hidup dalam bentuk yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama hidupnya antara yang tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.

5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan fenomena yang diamati.
6. Integrasi dari subyek dan obyek dimana persepsi peneliti akan sebanding atau sama dengan apa yang dilihatnya atau didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat obyek menjadi subyek dan subyek menjadi obyek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubyektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula.

### **3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling* di mana strategi *purposive sampling* menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti tentang perilaku komunikasi simbol-

simbol komunikasi *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung. Berikut sumber informan dalam pengambilan data :

**Tabel 3.1 Sumber Informan dalam Pengambilan Data**

No	Jabatan <i>Touring</i>	PIC
1	<i>Road Captain</i>	Suhendar
2	<i>Safety Officer</i>	Dimas Aria
3	<i>Voorijder</i>	Suhendar
4	<i>Sweeper</i>	Andi Kurnia
5	<i>Technical Officer</i>	Dwi Tanto
6	Anggota	Yogi Nurdiantoro

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2018:140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah tertulis atau lebih fleksibel selain itu memberikan

pertanyaan kepada informan seperti integrasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara mendalam.

Dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti melakukan saran-saran Creswell (2013: 69) sebagai berikut:

1. Peneliti sedikit berbicara selama melakukan wawancara.
2. Menggunakan alat perekam.
3. Menetapkan jadwal wawancara.
4. Mengajukan pertanyaan dengan menyesuaikan kemampuan menjawab para informan
5. Merealisasikan hal-hal yang terkait dengan wawancara, seperti menyiapkan skrip wawancara, alat perekam, handycam dan kamera.
6. Menghadapi kesulitan saat membuat jadwal wawancara, peneliti melakukan konfirmasi kepada informan yang akan diwawancara.
7. Untuk menghindari kemungkinan mendapat kesulitan dalam membuat catatan-catatan selama wawancara, peneliti merekam wawancara dimaksud.
8. Peneliti memiliki kemudahan akses kepada anggota komunitas *Fast Rider* di Bandung.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.

Creswell mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2018: 47) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti bukan sebagai informan atau subjek penelitian meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi adapun cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

### **3.3.2.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu untuk mengetahui simbol-simbol komunikasi pada kelompok *touring* dalam komunitas *Fast Rider*. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung.
2. Setiap berbaur di tempat penelitian peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini yakni seputar perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topik pembicaraan tentang perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung.

5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

### **3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara seperti yang dinyatakan Denzin dalam Mulyana (2016:163). Pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi. Sehubungan dengan hal ini maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung. Selama penelitian peneliti tinggal di dekat lokasi penelitian yakni di Bandung dimana untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung.

Melalui teknik observasi lapangan ini peneliti berupaya untuk masuk dalam komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung. Berkenaan dengan hal ini peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu dalam perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* dalam komunitas *Fast Rider* di Bandung. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian. Peneliti tetap memiliki peluang untuk secara

lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang saat anggota komunitas melakukan komunikasi kelompok sebelum *touring*. Peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis penelitian.

### **3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediannya untuk diteliti. Berdasarkan pendekatan struktural ini peneliti mendapatkan nama-nama anggota *Fast Rider* di Bandung yang akan dijadikan sebagai informan kunci.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan beberapa anggota Komunitas *Fast Rider* di Bandung untuk menjadi informan penelitian.

## **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Spradley). Schatzman dan Strauss (1973) dalam Creswell (2018:338) mengklaim bahwa analisis data kualitatif mencakup pengelompokan hal-hal orang dan peristiwa dan sifat-sifat yang menjadi ciri mereka.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan

kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

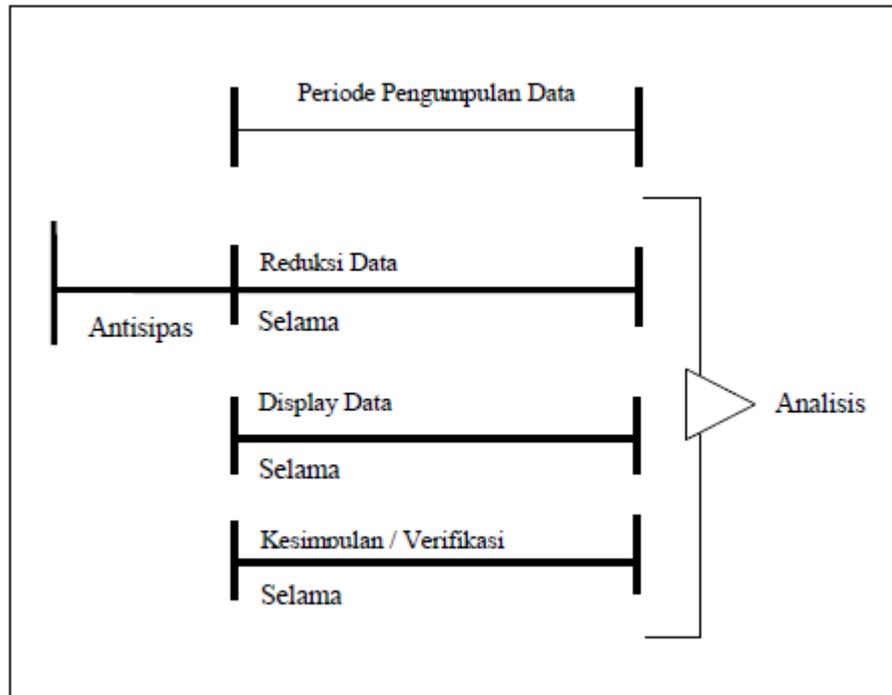
### **3.5 Unit Analisis Data & Teknik Analisis Data**

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data dan membuat

interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2016:335) analisis interaktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Definisi tersebut dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data kemudian menyusun secara sistematis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis setelah itu mempresentasikan hasil penelitian.

Penelitian interaktif digunakan untuk menganalisis data penelitian dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan (*flow model*) Milles dan Huberman.



**Gambar 3.1** Komponen Dalam Analisis Data (*flow model*)

**Sumber : Sugiono, 2018:246**

### 3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. (Sugiyono, 2017:270). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian,

peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu :

a. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b. Triangulasi Metode

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono 2017:73). Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode seperti menggunakan Teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Teori Atribusi Fritz Heider yang juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman

mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi simbol-simbol *touring* pada komunitas *Fast Rider* di Bandung.

1. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda.
2. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian

### **3.7 Kategorisasi**

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

#### **3.7.1 Akses Informan**

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui *guide* dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja sehingga peneliti mendapatkan

informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui peran komunikasi kelompok dalam membentuk kerjasama tim pada anggota *Fast Rider* di Bandung bahwa akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

### **3.7.2 *Rapport Informan***

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi fenomenologi adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian fenomenologi tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini adalah dengan mengirimkan pesan atau chat di media sosial atau melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak. (Kuswarno, 2016: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk

skripsi) diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2016: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### **3.7.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian dalam memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai anggota komunitas *Fast Rider* di Bandung profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Informan 1**

Nama	: Suhendar
Usia	: 40 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tingkat Pendidikan	: S1
Jenis Pekerjaan	: Karyawan Swasta
Jenis Motor	: CBR 150

Menjadi Anggota *Fast Rider* : 1.5 tahun

Jabatan dalam *touring* : *Road Captain* dan *Voorijder*

Suhendar menyukai *touring* semenjak masuk menjadi karyawan PT. Dayamitra Telekomunikasi, bagi Suhendar *touring* dapat menambah pengetahuan jalur-jalur menuju tempat wisata. Kecintaannya terhadap jalur-jalur wisata dibuktikannya dengan setiap hari Jumat sore dan Senin pagi Suhendar selalu melakukan perjalanan pulang dari Bandung ke Ciamis begitu pula sebaliknya dari Ciamis ke Bandung dengan mengendarai sepeda motor dan melalui rute yang berbeda atau jalur alternatif.

## **Informan 2**

Nama : Dimas Aria Yogaswara

Usia : 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tingkat Pendidikan : S1

Jenis Pekerjaan : Karyawan Swasta

Jenis Motor : N-Max

Menjadi Anggota *Fast Rider* : 1.5 tahun

Jabatan dalam *touring* : *Safety Officer*

Bagi Dimas Aria menyukai *touring* semenjak bergabung dengan PT. Dayamitra Telekomunikasi pada tahun 2012, *touring* menurut Dimas banyak memberikan manfaat yaitu melepaskan diri dari kepenatan setelah bekerja dan menjadikan moment untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan serta etika

dalam berkendara selain hal tersebut juga sebagai ajang untuk tafakur, silaturahmi, berwisata dan sekaligus menyalurkan hobi dalam berkendara sepeda motor.

### **Informan 3**

Nama : Andi Kurnia  
Usia : 38 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tingkat Pendidikan : S1  
Jenis Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Jenis Motor : Vario 150  
Menjadi Anggota *Fast Rider* : 1.5 tahun  
Jabatan dalam *touring* : *Sweeper*  
Motif *Touring* : Mengukur kemampuan fisik dan mental

Andi Kurnia menyukai *touring* semenjak komunitas *Fast Rider* didirikan, bagi Andi Kurnia *touring* bukan hanya jalan-jalan ke tempat wisata saja akan tetapi *touring* dapat mempererat hubungan dengan antar sesama anggota komunitas *Fast Rider*, bagi Andi Kurnia *touring* juga sebagai media untuk mengukur kemampuan fisik dan mental pada saat diperjalanan.

### **Informan 4**

Nama : Dwi Tanto  
Usia : 35 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tingkat Pendidikan : S1  
Jenis Pekerjaan : Karyawan Swasta

Jenis Motor : KTM  
Menjadi Anggota *Fast Rider* : 1.5 tahun  
Jabatan dalam *touring* : *Technical Officer*

Dwi Tanto menyukai *touring* semenjak bergabung dengan komunitas *Fast Rider* pada tanggal 20 November 2018, bagi Dwi Tanto pada saat *touring* dapat di dijadikan wahana untuk menunjukkan hasil kreasi terhadap modifikasi sepeda motor miliknya, selain itu juga untuk menambah pengetahuan spesifikasi, model serta kemampuan sepeda motor digunakan pada saat *touring*.

#### **Informan 5**

Nama : Yogi Nurdiantoro  
Usia : 42 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tingkat Pendidikan : S2  
Jenis Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Jenis Motor : Vario 150  
Menjadi Anggota *Fast Rider* : 1.5 tahun  
Jabatan dalam *touring* : Anggota

Yogi Nurdiantoro sama dengan anggota komunitas yang lainnya menyukai *touring* semenjak tahun 2000 dan bergabung dengan komunitas *Fast Rider* semenjak komunitas tersebut didirikan, bagi Yogi Nurdiantoro *touring* dapat meningkatkan kebersamaan, solidaritas dan persaudaraan sesama anggota komunitas *Fast Rider* dan komunitas lainnya.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada anggota komunitas *Fast Rider*. Alamat *Fast Rider* Bandung di Jalan Cilaki No. 34 Bandung.

#### 3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan Oktober 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Observasi Awal	X	X					
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X				
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X				
4	Seminar Usulan Penelitian			X				
5	Perbaikan Usulan Penelitian			X				
6	Pelaksanaan Penelitian				X			
7	Analisis Data				X	X		
8	Penulisan Laporan				X	X		
9	Bimbingan Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	
10	Seminar Naskah Skripsi						X	
11	Sidang Skripsi							X
12	Perbaikan Skripsi							X

**Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020**